

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam hidup selalu melakukan kegiatan belajar. Manusia belajar sejak lahir dan dilakukan secara terus-menerus selama merasa itu hidup, hal inilah yang selalu diajarkan Rasulullah. Belajar dalam konteks ini merupakan suatu bentuk aktivitas manusia yang memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi yang didapat siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai.<sup>1</sup>

Belajar menurut Effendi secara singkat diartikan sebagai suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, yang terjadi secara integral. Seseorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar akan mengalami perubahan dalam hal ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, (budi pekerti), sikap. Perubahan-perubahan ini diperoleh siswa melalui interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya.<sup>2</sup>

Tidak berbeda dengan kegiatan lainnya, kegiatan belajar ini juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan belajar menurut Winama Surakhmad adalah: (1) Pengumpulan pengetahuan, (2) Penanaman konsep dan kecekatan, serta (3) Bentuk sikap dan perbuatan. Dari tujuan di atas tampak dalam belajar

---

<sup>1</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1989), 12

<sup>2</sup> Usman Effendy, *Pengantar Psikologi* (Bandung: Angkasa, 1985), 36

tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tapi aspek-aspek lain juga, seperti efektif dan psikomotorik.<sup>3</sup>

Sehingga demikian dikatakan bahwa tujuan belajar ini sejalan atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Oleh karena itu maju mundurnya suatu pendidikan sangat menentukan bagi bangsa dan Negara.

Adapun yang dimaksud dengan aspek-aspek dinamisasi dalam individu ini adalah: *Goal Seeking, Mind, Drive, Goal Seeking* adalah; dimana tingkah laku individu terarah pada tujuan tertentu, sedangkan *Mind* adalah merupakan substansi kualitatif yang berbeda dengan jasmani, adapun *Drive* adalah tenaga pendorong dari dalam diri individu dalam pengertian yang lebih luas sering disebut "*Motive*".<sup>5</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, faktor-faktor dapat mendukung ataupun menghambat proses belajar siswa. Semakin banyak faktor pendukung kegiatan belajar, maka semakin besar kemungkinan terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan. Demikian juga sebaliknya semakin

---

<sup>3</sup> Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1986), 83.

<sup>4</sup> Undang-undang RI No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3

<sup>5</sup> Hasibuan Malayu SP., *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 12

banyak faktor yang menghambat kegiatan belajar siswa maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya perubahan tingkah laku.

Faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa bersumber dari dalam diri siswa maupun lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa disebut faktor internal sedangkan faktor dari luar diri siswa biasa disebut dengan faktor eksternal.

Faktor internal menjangkau seluruh pribadi siswa termasuk fisik dan mental. Faktor internal ini memiliki beberapa faktor yaitu faktor fisiologi yang bersifat bawaan ataupun diperoleh dari faktor psikologis. Thomas F. Station mengemukakan enam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, keenam faktor tersebut yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisme, permohonan, dan ulangan.<sup>6</sup>

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang bersangkutan. Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial adalah yang berhubungan dengan manusia, baik manusia disekitarnya maupun banyak representasinya. Seperti foto-foto orang yang dicintainya suasana yang hilir mudik di muka kelas, suara nyanyian yang disiarkan melalui radio, televisi, tape record, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Faktor non-sosial adalah beberapa faktor yang datang dari luar yang berupa keadaan cuaca, waktu, tempat/lokasi gedung, tempat belajar, alat-alat

---

<sup>6</sup> Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1990), 10.

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling Belajar di Sekolah* (Surabaya: Usaha Maju. 1995), 60.

yang di pakai untuk belajar seperti: alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga dan lain-lain.

Semua faktor di atas secara bersama-sama akan mempengaruhi proses dari belajar siswa. Tetapi motivasi yang merupakan faktor yang penting dari individu yang mempengaruhi proses dari hasil belajar.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman A.M mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dari seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.<sup>8</sup> Menurut hasil penelitian Suryani menyebutkan bahwa semakin baik dan semakin lengkap fasilitas yang di miliki sekolah maka siswa akan berpengaruh terhadap motivasi siswa yang pada akhirnya berpengaruh juga terhadap prestasi siswa.<sup>9</sup>

Dalam bukunya Simanjuntak “Proses Belajar Mengajar” Hill Grad mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang tertentu dalam belajar. Jadi, motivasi memegang peranan penting pada setiap kegiatan terutama dalam belajar, karena belajar yang didahului atau dipengaruhi oleh motivasi baik motivasi yang timbul dari dalam diri individu atau pengaruh dari luar diri individu.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi belajar dan Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali. 1992), 73-76.

<sup>9</sup> Lilik Suryani, “Pengaruh Kondisi Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SMU Negeri Kandat Kediri Tahun Ajaran 1993/1994”, skripsi (Malang: FIP IKIP, 1997), 32.

<sup>10</sup> Pasaribu Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983), 55.

Pada umumnya motivasi belajar tidak akan timbul begitu saja, tapi motivasi belajar akan bangkit bila ada minat yang besar, proses pembelajaran akan dapat berhasil dengan baik apabila semua siswa mempunyai minat yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah, semangat, rasa senang dalam belajar. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi, memiliki energi yang banyak dan memiliki semangat yang menggebu-gebu, maka sedikit pula kesalahan yang dilakukan siswa dalam belajar.

Dalam masa belajar anak akan berusaha menambah pengetahuan dan kemampuannya. Untuk itu pengetahuan dan ketrampilan harus dikejar dan dikuasai. Konsep pendidikan seumur hidup merumuskan suatu asas bahwa pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus (kontinu) dari bayi sampai meninggal.<sup>11</sup>

Dalam masa belajar, siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mempelajari suatu mata pelajaran dalam jangka waktu tertentu, karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Jadi, motivasi dapat memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan belajar, siswa dapat memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bisa diserap dan diperoleh dimana saja, tidak harus dari lingkungan formal, lingkungan sekitar pun banyak memberi ilmu pengetahuan, baik itu media cetak maupun media elektronika.

---

<sup>11</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 16.

Dengan media cetak dan elektronika, bisa dijadikan sarana penambahan wawasan dan pengetahuan, yaitu dengan cara membaca. Membaca mempunyai peranan penting dalam mencari ilmu, karena dengan membaca dapat diperoleh pengetahuan baru, jadi membaca merupakan salah satu jalan untuk menuntut ilmu, baik itu membaca buku, majalah, koran, internet, televisi dan sebagainya. Oleh karena membaca itu penting, maka perlu adanya kesadaran dan minat yang harus dikembangkan sejak dini.

Dalam hal ini prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh seberapa besar siswa memiliki motivasi belajar. Berdasarkan hal itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan antara Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri?
3. Bagaimana signifikansi hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri.
3. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi guru
  - a. Menjadi informasi penting bagi guru PAI khususnya tentang prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - b. Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan memberikan alternatif kepada guru PAI dalam memecahkan atau mengatasi masalah yang berkaitan dengan motivasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemauan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

3. Bagi lembaga pendidikan:

Dengan mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa maka diharapkan dapat dipakai sebagai

pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawabannya yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan ada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian yang ada, maka hipotesis dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja adalah hubungan antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Biasanya dilambangkan dengan (Ha) atau Hipotesis alternatif.

Ha : Ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri.

2. Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungannya antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Biasanya dilambangkan dengan Ho atau Hipotesis nol.

Ho: Tidak ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 64.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini sangat penting, sebab untuk memberikan batasan supaya jangan sampai terjadi kerancuan atau tumpang tindih di dalam jalannya penelitian. Oleh sebab itu, didalam penulisan skripsi ini penulis mengambil ruang lingkup pembahasan masalah hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata Pendidikan Agama Islam di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri. Adapun yang menjadi obyek, subyek dan variabel masalah yang diteliti:

1. Obyek dari penelitian ini ialah motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri.
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri.
3. Variabel dalam penelitian ada dua variabel yaitu:
  - a. Motivasi Belajar (variabel bebas)

Motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan oleh orang lain untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar pada usia prasekolah adalah suatu dorongan yang diberikan penuh kasih sayang guna untuk membangkitkan semangat anak untuk melakukan belajar tanpa adanya suatu paksaan, sehingga anak mampu belajar dan berfikir aktif dan kreatif.<sup>13</sup>

Indikator- indikator yang terdapat dalam motivasi belajar yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

---

<sup>13</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 356.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya penghargaan dalam belajar
- 4) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>14</sup>

b. Prestasi Belajar (variabel terikat)

Indikatornya: hasil nilai raport siswa kelas VIII semester 1 di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri.

### G. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul skripsi ini, yaitu “Hubungan antara Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri”, maka untuk memfokuskan penelitian dan menghindari kesalahpahaman bagi pembaca, penulis akan menjelaskan penegasan istilah yang terdapat pada variabel judul tersebut sebagai berikut:

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>15</sup> Jadi yang dimaksud penulis di sini ialah kekuatan yang berasal dari seseorang yang mendorong seseorang tersebut untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

Motivasi belajar siswa adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan, dan kebutuhan yang bersifat menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.<sup>16</sup>

## 2. Prestasi belajar

Prestasi belajar siswa adalah hasil pengukuran serta penilaian hasil belajar. Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan selalu diikuti oleh pengukuran dan prestasi belajar, demikian pula halnya dalam proses belajar. Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 114.

<sup>17</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, tt.), 43.